

KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INTERNET FINANCIAL REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nurul Adilah Fitriyani
nuruladilahfitriyani@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of financial performance and internet financial reporting on firm value with audit quality as moderating variable. The financial performance was measured by return on asset, internet financial reporting was measured by IFR disclosure scores, the firm value was measured by Tobin's Q, and audit quality was measured by KAP size. The population was mining companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 up to 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 39 mining companies that were listed on IDX as the research sample for 5 years. So, the total sample was 195 samples. The data analysis technique used multiple regression with SPSS 25. The result concluded that: (1) return on asset had a positive effect on firm value. (2) Internet financial reporting did not affect firm value. (3) Audit quality had a positive effect on firm value. (4) Audit quality was able to moderate the effect of return on asset on firm value. (5) Audit quality was able to moderate the effect of internet financial reporting on firm value.

Keywords: financial performance, internet financial reporting, firm value, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan internet financial reporting terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diukur dengan return on asset, internet financial reporting diukur dengan IFR disclosure scores, nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, dan kualitas audit diukur dengan ukuran KAP. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan (mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel ditetapkan sampel sebanyak 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dengan total sampel data penelitian 195 sampel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Internet financial reporting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan. (5) Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh internet financial reporting terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, internet financial reporting, nilai perusahaan, kualitas audit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai sumber daya alam, terutama di sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan Indonesia memiliki berbagai macam hasil tambang, seperti: minyak dan gas bumi, emas, perak, batubara, mangan, belerang, platina, timah, bauksit, granit, tembaga, bijih besi, batu kapur, marmer, gypsum, fosfat, timah hitam, intan, aluminium, nikel, dan perunggu. Namun, hasil tambang yang menjadi komoditas ekspor Indonesia adalah batubara, tembaga, bauksit, nikel dan besi (Kompas, 2021). Oleh karena itu, dengan kekayaan alam yang dimilikinya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia.

Sektor pertambangan memiliki peran yang besar dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Adapun kontribusi yang diberikan sektor pertambangan bagi negara Indonesia adalah: menambah pendapatan daerah dan negara, sebagai penghasil utama devisa negara melalui ekspor, menyediakan lapangan pekerjaan, memajukan bidang transportasi dan komunikasi di Indonesia, serta memajukan daerah sekitar pertambangan. Sektor pertambangan juga menjadi pilar ekspansi bagi perekonomian Indonesia. Melihat begitu banyak peran dan kontribusi yang diberikan oleh sektor pertambangan bagi Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam Indonesia dengan maksimal diperlukan supaya sektor pertambangan Indonesia semakin maju dan dapat bersaing dengan negara penghasil tambang lainnya. Oleh karena itu, pendanaan menjadi salah satu hal terpenting bagi pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan sektor pertambangan. Semakin dalam galian yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, maka semakin besar biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk meminimalisir risiko akibat aktivitas tambang. Pendanaan atau modal dapat diperoleh dengan menjual saham perusahaan kepada investor atau kreditur.

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan Lembaga Pemeringkatan Internasional Fitch Solution menilai iklim investasi pertambangan di Indonesia kurang kompetitif (CNCB Indonesia, 2019). Menurut Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM Bambang Gatot Ariyono mengatakan bahwa "investasi untuk kegiatan eksplorasi tambang memang masih cukup minim. Jika dilihat dari lima tahun terakhir, alokasi belanja eksplorasi tidak pernah melebihi 3,5% dari total investasi minerba di tahun yang sama". Seperti yang diketahui, kegiatan eksplorasi di sektor pertambangan sangat dibutuhkan agar dapat menemukan pundi-pundi sumber daya dan cadangan baru demi keberlanjutan sektor tambang di masa depan (Dunia Tambang, 2020).

Dalam rangka meningkatkan iklim investasi di Indonesia Kementerian Luar Negeri menyelenggarakan seminar secara virtual pada 3 Juni 2021 yang bertajuk "*Invest in Indonesia: Opportunities in Asia's Powerhouse*" yang didukung oleh seluruh Perwakilan RI di Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Isi dari seminar tersebut adalah kesiapan Indonesia dalam menerima lebih banyak investor asing dan para pelaku bisnis melalui penetapan dan pelaksanaan UU Cipta Kerja (*Omnibus Law*) yang akan meningkatkan stabilitas dan prediktabilitas bagi para investor. Adanya UU Cipta Kerja diharapkan dapat lebih membuka akses pasar melalui perjanjian kerja sama perdagangan guna lebih menarik para pelaku bisnis global berinvestasi di Indonesia (Kementerian Luar Negeri RI, 2021).

Dalam mewujudkan iklim investasi yang kompetitif di Indonesia khususnya di sektor pertambangan (*mining*) perlu adanya peran perusahaan di dalamnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya, guna mendapatkan keuntungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham dan resiko yang ditanggung investor juga semakin kecil. Menurut Hapsari (2017:36), nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang menarik hingga prospek kinerja masa depan yang menjanjikan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kinerja keuangan, *internet financial reporting*, dan kualitas audit. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan karena kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perkembangan yang sudah di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan dan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya. Jika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka akan memberikan sinyal yang positif bagi

investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Minat investor yang tinggi akan mempengaruhi tingginya permintaan dan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan informasi tersebut berisi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini pemanfaatan jaringan internet untuk pengungkapan informasi laporan keuangan atau yang disebut *Internet Financial Reporting-IFR* dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada investor, pemegang saham, dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi (Sukanto, 2011:82).

Adanya *Internet Financial Reporting-IFR* dapat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan komunikasi perusahaan dengan investor, kreditor, pemerintah dan *stakeholders*. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan Informasi yang akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi Investor, maka akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat dipengaruhi oleh tingginya minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi ketika terdapat ketidak seimbangan informasi yang diterima antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agen*). Untuk mengatasi konflik asimetri informasi, perusahaan perlu melakukan audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Peran suatu auditor independen menjadi penting di dalam mengkomunikasikan laporan keuangan yang handal dan kredibel bagi para penggunanya (Hapsari, 2017:36).

Kualitas audit diartikan sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi (Nafia'ah dan Sopi, 2020:71). Kualitas audit dapat menunjukkan besarnya kompetensi auditor. Semakin besar kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)". Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada dalam penelitian yaitu: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *internet financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan, (2) untuk mengetahui pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan, (3) untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan, (4) untuk mengetahui kualitas audit yang memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan, (5) untuk mengetahui kualitas audit yang memoderasi pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik modal dan agen sebagai pengelola perusahaan yang mengalami benturan kepentingan dalam suatu perusahaan yang beroperasi. Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang yang mempekerjakan individu atau organisasi lain (disebut agen) untuk melaksanakan pekerjaan mereka dan membuat keputusan (Brigham dan Daves, 2010:9). Dalam teori keagenan pengelola perusahaan (*agent/manager*) adalah pihak yang diberi tanggung jawab, kepercayaan, dan wewenang oleh pemilik modal (*investor*) untuk mengambil keputusan perusahaan. Sedangkan pemilik modal (*principal/investor*) adalah pihak yang memberi tanggung jawab, kepercayaan, dan wewenang kepada agen (pengelola perusahaan/*manager*) untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan perolehan laba dan peningkatan nilai perusahaan. Konflik keagenan muncul ketika terjadi ketidak seimbangan informasi yang diterima antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Oleh karena itu, untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan antara *principal* dengan *agen* tentunya diperlukan pengungkapan informasi dan biaya keagenan. Pengungkapan informasi keuangan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan *internet financial reporting*. Sedangkan biaya keagenan bertujuan untuk meminimalkan keberadaan konflik keagenan dengan menggunakan jasa auditor independen (akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Narsa dan Pratiwi (2014:261), “teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pihak eksternal”. Berdasarkan teori sinyal, dorongan pengungkapan informasi dalam suatu perusahaan terjadi karena adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan dengan pihak eksternal. Salah satu cara untuk mengurangi adanya asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi. Informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan seorang investor dalam berinvestasi dan sebagai bentuk media komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Informasi yang dimaksud dalam teori sinyal adalah informasi tentang kinerja keuangan perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan. Saat informasi di terima investor, maka akan diinterpretasikan terlebih dahulu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal baik (*good news*) memberikan nilai positif bagi perusahaan karena mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik. Sebaliknya, sinyal buruk (*bad news*) akan memberikan nilai negatif bagi perusahaan karena mengindikasikan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan pada model pengungkapan informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Peran *internet financial reporting* menjadi penting di dalam penyajian dan pengungkapan informasi keuangan untuk memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan perusahaan yang efektif, efisien, fleksibel, dan *low cost*.

Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2014:233), Nilai perusahaan adalah “kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Nilai perusahaan termasuk konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam

menilai perusahaan secara keseluruhan atau harga perusahaan saat dijual. Secara umum tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan yang diikuti dengan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham dipasar. Semakin tinggi harga saham di pasar, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, hal ini baik untuk prospek perusahaan di masa mendatang.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan (Rahayu, 2010:14). Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah tercapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2013:77). Kinerja keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan karena kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perkembangan yang sudah di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan dan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Utami, 2011:7). Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio ROA dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Internet Financial Reporting

Menurut Anjelica (2016:25), *internet financial reporting* merupakan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui *website*. Praktik IFR tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*) (Sukanto, 2011:86). Hal ini dikarenakan *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan media untuk mengungkapkan informasi keuangan yang akan mengurangi asimetri informasi (konflik keagenan) antara perusahaan dengan pihak luar sekaligus berfungsi sebagai pemberi sinyal kepada investor. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini pemanfaatan jaringan internet untuk pengungkapan informasi laporan keuangan atau yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada investor, pemegang saham, dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi (Sukanto, 2011:82). Adanya *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan komunikasi perusahaan dengan investor, kreditur, pemerintah dan *stakeholders*.

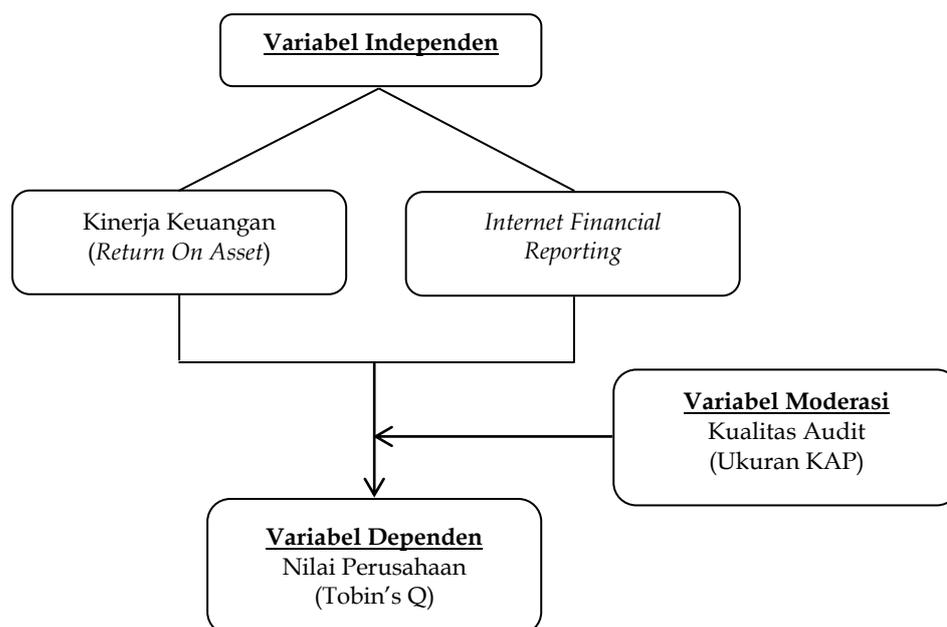
Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Indah, 2010:15). DeAngelo (1981) (dalam Hapsari, 2017:37), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana

seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. DeAngelo merupakan pencetus pertama ukuran KAP dalam mengukur kualitas audit dan menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil (Hapsari, 2017:37). Ukuran KAP dibedakan dalam dua kategori, yaitu KAP kategori *Big Four* dan KAP kategori *non Big Four*. KAP kategori *Big Four* merupakan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia yang menyediakan berbagai macam layanan atau jasa seperti: jasa audit dan asuransi, laporan resiko, perpajakan, konsultasi, laporan keuangan, strategi dan transaksi, dimana KAP *Big Four* ini sering memberikan jasa atau layanan kepada perusahaan *Global Fortune 500*. Selain itu KAP *Big Four* merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki nilai aset yang besar, jaringan yang luas, dan memiliki ratusan ribu pegawai yang berkualitas yang tersebar di negara-negara dengan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* terdiri dari KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) yang berpusat di Belanda, KAP Price Waterhouse Coopers, KAP Ernest and Young, dan KAP Deloitte Touche Thomatsu yang ketiga KAP tersebut berpusat di Britania Raya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan bagi seorang investor, terutama sebelum calon investor memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan bisa diukur dengan menggunakan profitabilitas, apabila investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur

dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Berlinda (2020:4), "*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya". Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Tingginya return yang dihasilkan perusahaan akan memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Minat investor yang tinggi akan mempengaruhi tingginya permintaan dan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian Berlinda (2020); Hermawan dan Ajimat (2020); Sari (2018); Ayuba *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₁: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi adanya asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi. Informasi tentang keuangan perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*). Pada era globalisasi saat ini internet merupakan salah satu cara efektif perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor, *stakeholder* dan pihak lain yang membutuhkan. Adanya *internet financial reporting* memberikan investor akses informasi keuangan yang lebih cepat dan dapat meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*, khususnya investor. Apabila perusahaan sering memberikan sinyal baik (*good news*), maka akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *internet financial reporting* akan membantu investor untuk mengambil keputusan investasi. Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian Anjelica (2016); Rani dan Jikrillah (2019), yang menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Narsa dan Pratiwi (2014); Hoseyni dan Gerayli (2018), menunjukkan bahwa *internet financial reporting* mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Bin-Ghanem dan Ariff (2016); Jihad (2021); Novitasari (2017) menunjukkan bahwa IFR (*Internet Financial Reporting*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan seringkali menimbulkan konflik keagenan karena terjadi ketidakseimbangan informasi yang diterima antara *principal* dengan *agent*. Untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan diperlukan adanya seorang auditor independen (akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Seorang auditor yang baik adalah auditor yang berkualitas. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit diartikan sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi (Nafia'ah dan Sopi, 2020:71). Kualitas audit dapat ditentukan oleh ukuran KAP. Ukuran KAP menunjukkan besarnya

kompetensi auditor. Semakin besar ukuran KAP, maka semakin besar kualitas audit yang dihasilkan dan akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Afza dan Nazir (2014); Aliani (2021); Dewi dan Chariri (2018); Buttang (2020); Kasmuri (2019), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar tingkat return atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Namun, dalam usaha perusahaan meningkatkan profitabilitas demi memaksimalkan nilai perusahaan terdapat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen (perusahaan) dengan pihak luar (investor) yang disebut konflik keagenan. Untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan maka diperlukan biaya keagenan yaitu melakukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen (akuntan publik). Peran suatu auditor independen menjadi penting di dalam mengkomunikasikan laporan keuangan yang handal dan kredibel bagi para penggunanya (Hapsari, 2017:36). Menurut Nafia'ah dan Sopi (2020: 71), auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Kualitas audit sangat penting bagi perusahaan, karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan investor atau pihak luar terhadap perusahaan. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Berlinda (2020); Hermawan dan Ajimat (2020); Sari (2018); Ayuba *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Hapsari (2017); Pangestu (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan informasi merupakan bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dalam upaya mengurangi asimetri informasi seperti yang dijelaskan dalam teori sinyal. Informasi yang diungkapkan meliputi kinerja keuangan perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan pada model pengungkapan informasi yang digunakan perusahaan melalui *internet financial reporting*. Adanya *internet financial reporting* dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan komunikasi perusahaan dengan investor, kreditor, pemerintah dan *stakeholders*. Menurut Sukanto (2011:85), Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenisnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukannya auditor independen (akuntan publik) untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Menurut Nafi'ah dan Sopi (2020:71), auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Jadi, bisa

dikatakan perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi keuangan yang tepat dengan didukung laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya akan menarik investor untuk berinvestasi. Tingginya minat investor terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Anjelica (2016); Rani dan Jikrillah (2019), menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Narsa dan Pratiwi (2014); Hoseyni dan Gerayli (2018), menunjukkan bahwa *internet financial reporting* mempengaruhi nilai perusahaan. Sitorus dan Rianti (2020), menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kualitas audit mampu memperkuat pengaruh dari *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian korelasional yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Putri, 2015:5). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dan *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena: (1) perusahaan pertambangan salah satu sektor industri yang memiliki peran besar terhadap perekonomian dan pembangunan nasional, (2) sektor pertambangan merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang perlu untuk dimajukan dan dikembangkan karena memiliki potensi yang besar, (3) adanya fenomena iklim investasi pertambangan di Indonesia yang dinilai kurang kompetitif dan investasi kegiatan eksplorasi tambang yang masih cukup minim.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel non probabilitas (*non rondam sampling*) atau sampel tidak acak dengan metode *purposive sampling* (bertujuan). Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. (2) Perusahaan pertambangan (*mining*) yang memiliki *website* dan dapat diakses. (3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2020. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersumber dari literatur, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus untuk menghitung Tobin's Q mengacu pada penelitian Nurhayati (2019:7), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{Debt}}{\text{EBV} + \text{Debt}}$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Nilai perusahaan
EMV (<i>Equity Market Value</i>)	: P (<i>closing price</i>) x Q (jumlah saham yang beredar)
EBV (<i>Equity Book Value</i>)	: Nilai buku dari total aset
Debt	: Nilai buku dari total hutang

Variabel Independen

Kinerja Keuangan

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan oleh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) mengacu pada Fahmi (2014:3), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Internet Financial Reporting

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Menurut Sitorus dan Rianti (2020:8-9), *internet financial reporting* dikatakan berkualitas apabila perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan melalui internet yang dapat diukur dengan indeks: isi (*content*), ketepatan waktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*technology*), dan dukungan pengguna (*user support*). Adapun untuk sistem penilaiannya yaitu jika perusahaan melaporkan akan diberi skor 1, sedangkan jika perusahaan tidak melaporkan akan diberi skor 0. Dengan pemberian bobot skor dan penjelasan masing-masing komponen mengacu pada Anjelica (2016:25), yaitu sebagai berikut: (1) isi/*content*: 40%, terdiri dari: data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, terdapat pemilihan bahasa, informasi keuangan (laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan laporan triwulan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan), menggunakan format HTML & PDF. (2) Ketepatan waktuan/*timeliness*: 20%, terdiri dari: siaran pers (*press release*), *update* berita (*news update*), laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, pernyataan visi perusahaan. (3) Penggunaan teknologi/*technology*: 20%, terdiri dari: *download plug-in*, *online feedback*, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, fitur canggih (XBRL). (4) Dukungan pengguna/*user support*: 20%, terdiri dari: *help* & FAQ, link ke halaman utama (*link to homepage*), link ke atas, situs peta (*site map*), situs pencari (*site search*), konsisten desain halaman.

Adapun penilaian skor indeks *internet financial reporting* menggunakan rumus IFR Disclosure Scores yang mengacu pada Sitorus dan Rianti (2020:9), yaitu sebagai berikut:

$$IFR DS = \left(\frac{score}{max} \% cont \right) + \left(\frac{score}{max} \% time \right) + \left(\frac{score}{max} \% tech \right) + \left(\frac{score}{max} \% user \right)$$

Keterangan:

IFR DS : *Internet Financial Reporting Disclosure Scores*

Score : skor/nilai total setiap komponen pengungkapan

Max : skor/nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

% cont : proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

% time : proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

% tech : proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

% user : proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

Variabel Moderasi

Kualitas Audit

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan ukuran KAP yang diklasifikasikan ke dalam KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dengan sistem penilaian yaitu perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non Big Four* akan diberi nilai 0. Menurut Olivian (2021:9), kategori KAP *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) KAP Price Water house Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan dan KAP Haryanto Sahari. (2) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya. (3) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono. (4) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresion Analysis* (MRA). *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dilakukan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji kelayakan model. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{IFR} + b_3 \text{UKAP} + b_4 \text{ROA} * \text{UKAP} + b_5 \text{IFR} * \text{UKAP} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA : *Return On Asset*

IFR : *Internet Financial Reporting*

UKAP : Ukuran KAP

ROA*UKAP : Interaksi antara ROA dan Ukuran KAP
 IFR*UKAP : Interaksi antara IFR dan Ukuran KAP
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	195	-3,93	0,46	-0,0033	0,33914
IFR	195	0,55	0,96	0,8119	0,09098
UKAP	195	0,00	1,00	0,4585	0,49426
Tobin's Q	195	0,35	3,19	0,8916	0,54062

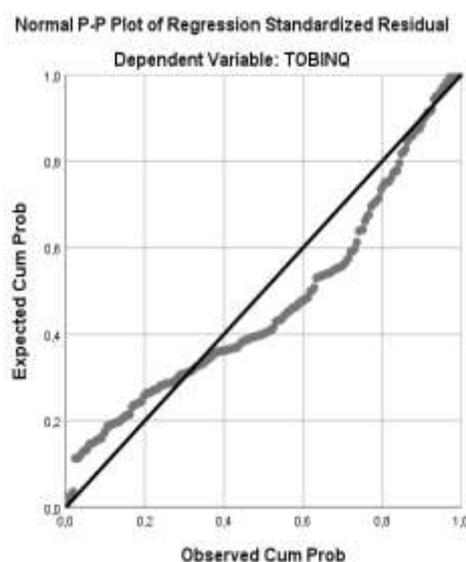
Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Terdapat 39 perusahaan sektor pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil penelitian selama 5 tahun dari tahun 2016-2020, ditetapkan bahwa jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 data (n).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013: 112), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dilihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Berlinda, 2020:11). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan grafik:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan uji normalitas menggunakan grafik menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas. Uji normalitas menggunakan pendekatan grafik jika tidak dilakukan secara hati-hati, maka hasilnya akan menyesatkan contohnya secara visual tidak memenuhi asumsi normalitas namun secara statistik memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk menentukan yaitu bila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan bila nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5062,13547919
Most Extreme Differences	Absolute	0,154
	Positive	0,154
	Negative	-0,146
Test Statistic		0,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa besarnya nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,080 > 0,05, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Tabel 2 dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dapat dideteksi dengan cara: jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:92). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,896	1,116
IFR	0,733	1,365
UKAP	0,616	1,625
ROA*UKAP	0,737	1,357
IFR*UKAP	0,444	2,251

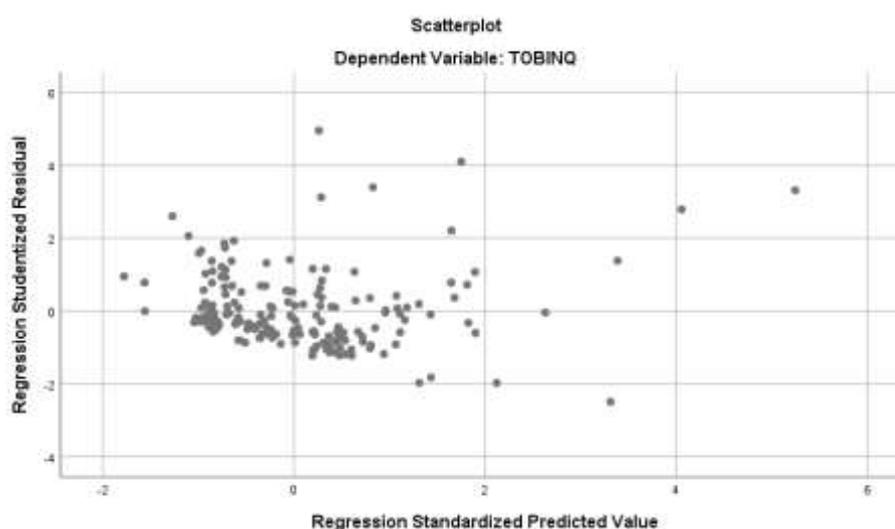
a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan diatas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* antara ZEPRED dengan SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut: Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)
Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot* diketahui bahwa *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu *varians* dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan satu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini selain menggunakan uji grafik *scatterplot* juga menggunakan uji glejser. Uji glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias (Rahayu, 2010:37). Gujarati (2003) (dalam Rahayu, 2010:37), menjelaskan bahwa uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Kriteria penentuan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,486	,181		2,686	,008
	ROA	,078	,057	,084	1,362	,175
	IFR	-,615	,228	-,177	-2,699	,108
	UKAP	-,011	,013	-,065	-,897	,371
	TOBINQ	,375	,039	,619	9,581	,100
	ROA*UKAP	-,042	,281	-,011	-,150	,881
	IFR*UKAP	,049	,063	,066	,771	,442

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) tiap-tiap variabel menunjukkan nilai > 0,05 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Berlinda, 2020:11). Alat ukur pada autokorelasi yaitu dengan melihat angka DW (*Durbin-Watson*). Kriteria untuk menguji autokorelasi dalam model regresi ada 3 yaitu: (1) angka DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif, (2) angka DW diantara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi, dan (3) angka DW diatas 2, maka ada autokorelasi negatif. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	0,252	0,232	0,45819	0,906

a. Predictors: (Constant), IFR*UKAP, ROA, ROA*UKAP, IFR, UKAP

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 0,906 yang berarti bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai 2 ($-2 < 0,906 < 2$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi. Sehingga model regresi sudah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,032	0,328			3,145	0,002
ROA	0,397	0,102	0,257		3,871	0,000
IFR	-0,449	0,422	-0,078		-1,064	0,289
UKAP	0,055	0,023	0,190		2,373	0,019
ROA*UKAP	2,732	0,484	0,414		5,644	0,000
IFR*UKAP	0,334	0,116	0,273		2,890	0,004

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Dari data Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{IFR} + b_3 \text{UKAP} + b_4 \text{ROA*UKAP} + b_5 \text{IFR*UKAP} + e$$

$$\text{Tobin's Q} = 1,032 + 0,397\text{ROA} - 0,449\text{IFR} + 0,055\text{UKAP} + 2,732\text{ROA*UKAP} + 0,334\text{IFR*UKAP} + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya seberapa jauh dalam mengukur kemampuan model yang menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) terbatas. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	0,552	0,532	0,45819

a. Predictors: (Constant), IFR*UKAP, ROA, ROA*UKAP, IFR, UKAP

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Dari Tabel 7, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square (R²) sebesar 0,552 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan yang diprosikan Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel ROA, IFR, UKAP dan variabel pemoderasi (UKAP) sebesar 55,2% sedangkan sisanya 44,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Rahayu (2010:39), kriteria pengambilan keputusan uji statistik F, yaitu: (1) bila F hitung > F Tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila F hitung < F Tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik F:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,359	5	2,672	12,727	,000 ^b
	Residual	39,679	189	0,210		
	Total	53,038	194			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), IFR*UKAP, ROA, ROA*UKAP, IFR, UKAP

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,727 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel ROA, IFR dan UKAP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sehingga model tersebut dinyatakan layak/fit. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen ROA (*Return on Asset*), IFR (*Internet Financial Reporting*), UKAP (Ukuran KAP) dan UKAP (Ukuran KAP) sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			3,145	0,002
	ROA	0,257		3,871	0,000
	IFR	-0,078		-1,064	0,289
	UKAP	0,190		2,373	0,019
	ROA*UKAP	0,414		5,644	0,000
	IFR*UKAP	0,273		2,890	0,004

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data sekunder diolah (output SPSS 25), 2022

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 9 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) pengujian hipotesis pertama adalah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t (t-hitung) sebesar 3,871 dengan signifikansi 0,000, yang artinya sig value $0,000 < sig\ tolerance\ 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (2) pengujian hipotesis kedua adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t (t-hitung) sebesar -1,064 dengan signifikansi 0,289, yang artinya sig value $0,289 > sig\ tolerance\ 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. (3) pengujian hipotesis ketiga adalah kualitas audit (ukuran KAP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's

Q). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t (t -hitung) sebesar 2,373 dengan signifikansi 0,019, yang artinya $\text{sig value } 0,019 < \text{sig value tolerance } 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (UKAP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (4) pengujian hipotesis keempat adalah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t (t -hitung) sebesar 5,644 dengan signifikansi 0,000, yang artinya $\text{sig value } 0,000 < \text{sig value tolerance } 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (ukuran KAP) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (5) pengujian hipotesis kelima adalah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t (t -hitung) sebesar 2,890 dengan signifikansi 0,004, yang artinya $\text{sig value } 0,004 < \text{sig value tolerance } 0,05$, maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (Ukuran KAP/UKAP) mampu memoderasi pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Pembahasan

***Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 3,871 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka tingkat efisien suatu perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula. Profitabilitas yang tinggi mampu menarik minat investor karena perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang efektif, sehingga kemakmuran para pemegang saham meningkat dengan dibagikannya return berupa deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlinda (2020); Hermawan dan Ajimat (2020); Sari (2018); Ayuba *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Internet Financial Reporting* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *internet financial reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -1,064 dengan tingkat signifikansi 0,289 atau lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya *internet financial reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) nya tinggi dan tingkat pengungkapan informasi tidak sejalan dengan besarnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan IFR masuk dalam kategori wajar namun reaksi pasarnya rendah. Investor sudah tidak terlalu fokus pada angka-angka pada laporan keuangan. Saat ini keputusan investasi para investor banyak dipengaruhi hal lain diluar informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi telah kehilangan perannya dalam mempengaruhi reaksi pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bin-Ghanem dan Ariff (2016); Jihad

(2021); Novitasari (2017), menunjukkan bahwa IFR (*Internet Financial Reporting*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan menggunakan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh untuk menjamin tingginya kualitas audit. Ukuran KAP menunjukkan besarnya kompetensi auditor. Semakin besar ukuran KAP, maka semakin besar kualitas audit yang dihasilkan dan akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh pada saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Nazir (2014); Aliani (2021); Dewi dan Chariri (2018); Buttang (2020); Kasmuri (2019), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik variabel ROA*UKAP menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 5,644 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap hubungan *return on asset* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit mampu memoderasi *return on asset* untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi stakeholders dengan meningkatkan nilai perusahaannya, dengan cara pengungkapan sukarela perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kualitas audit memoderasi *return on asset* maka nilai perusahaan meningkat. Informasi keuangan yang telah diaudit akan meningkatkan kualitas informasi menjadi handal dan kredibel sehingga ROA yang menjadi sinyal bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan keberadaan auditor independen yang berkualitas yang mana menambah kepercayaan pasar terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan sekaligus mengurangi tingkat asimetri dan konflik keagenan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari (2017); Pangestu (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Mampu Memoderasi Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel IFR*UKAP menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2,890 dengan tingkat signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap hubungan *internet financial reporting* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit mampu memoderasi *internet financial reporting* untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders* dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga perusahaan lebih percaya untuk memberikan sinyal kepada para investor. Sebuah perusahaan dengan kualitas audit yang baik akan berdampak pada kepercayaan investor. Jadi semakin baik kualitas audit maka nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian Sitorus dan Rianti (2020), yang menyatakan kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka tingkat efisien suatu perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. (2) *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR)nya tinggi dan tingkat pengungkapan informasi tidak sejalan dengan besarnya nilai perusahaan. (3) Kualitas audit (Ukuran KAP atau UKAP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin besar kualitas audit yang dihasilkan dan akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (4) Kualitas audit (UKAP) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang telah diaudit akan meningkatkan kualitas informasi menjadi handal dan kredibel sehingga dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. (5) Kualitas audit (UKAP) mampu memoderasi pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang baik dapat menciptakan informasi keuangan berkualitas tinggi yang akan berdampak pada kepercayaan investor, semakin baik kualitas audit maka nilai perusahaan akan meningkat.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1) penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh data dengan periode penelitian lima tahun, yaitu tahun 2016-2020 sehingga belum bisa menggeneralisasikan hasil penelitian. (2) Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran saja. (3) Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh variabel ROA, IFR, ukuran KAP, dan variabel moderasi Ukuran KAP sebesar 55,2%, sedangkan sisanya 44,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan adalah: (1) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan/*mining* sebagai objek penelitian, untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah objek penelitian lain seperti perusahaan sektor *basic industry and camicals*, sektor *miscellaneous industry*, atau sektor *trade, service, and investment* supaya dapat memperluas dan menggeneralisasikan hasil penelitian. (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain seperti *firm size*, ukuran pendanaan dan *return on equity* agar dapat memperluas penelitian ini dan mendapatkan perbandingan hasil. (3) Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian atau menggunakan lebih banyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Afza, T. dan M. S. Nazir. 2014. Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 7(9): 1803-1810.

- Aliani, L. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Pertumbuhan Nilai Perusahaan pada Sektor *Basic Industry & Chamicalls* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Anjelica, T. S. 2016. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ayuba, H., A. J. Bambale, M. A. Ibrahim, dan S. A. Sulaiman. 2019. Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management* 10(1): 57-74.
- Berlinda, F. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6): 1-24.
- Bin-Ghanem, H. O., dan A. M. Ariff. 2016. Internet Financial Reporting and Firm Value: Evidence From Gulf Cooperation Council Countries. *Int. J. Accounting, Auditing and Performance Evaluation* 12(3): 237-260.
- Brigham, E. F. dan Daves. 2010. *Intermediate Financial Management. Tenth Edition*. South Western. Cengage Learning.
- Buttang, M. E. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh *Myopic Behaviour*. *AJAR* 3(2): 188-218.
- CNCB Indonesia. 2019. Duh Setumpuk Sebab Ini Bikin Investor Mlas Garap Tambang RI. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191004162522-4-104525/duh-setumpuk-sebab-ini-bikin-investor-malas-garap-tambang-ri>. 24 Oktober 2021 (20:15).
- Dewi, T., dan A. Chariri. 2018. Pengaruh Leverage dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Keahlian Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dunia Tambang. 2020. Kementerian ESDM Bidik Pertumbuhan Iklim Investasi Eksplorasi Tambang Terus Tumbuh. <https://duniatambang.co.id/Berita/read/775/Kementerian-ESDM-Bidik-Pertumbuhan-Iklim-Investasi-Eksplorasi-Tambang-Terus-Tumbuh>. 25 Oktober 2021 (21:00).
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, I. 2017. Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9(2): 35-48.
- Hermawan, A. dan Ajimat, 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Tambang Sub Migas & Sub Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SENITAS 2020)*. 1(1): 21-30.
- Hoseyni, S. F., dan M. S. Gerayli. 2018. Internet Disclosure of Financial Information and Firm Value: An Empirical Test of Signaling Theory. *Journal of Management Accounting and Auditing Knowledge* 7(26): 1-10.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305 - 360.

- Jihad, M. F. 2021. Pengaruh Pengungkapan *Internet Financial Report* (IFR) dan *Board of Director* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmuri, D. P. 2019. Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Thesis*. Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial Universitas Balikpapan. Balikpapan.
- Kementerian Luar Negeri. 2021. Iklim Investasi Indonesia Dipandang Semakin Kompetitif oleh Pengusaha Amerika Utara. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2569/berita/iklim-investasi-indonesia-dipandang-semakin-kompetitif-oleh-pengusaha-amerika-utara>. 25 Oktober 2021 (20:10).
- Kompas. 2021. Komoditas Ekspor Indonesia Sektor Tambang. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/09/135010769/komoditas-ekspor-indonesia-sektor-tambang?page=all>. 24 Oktober (19:20).
- Munawir, S. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nafi'ah, Z. dan Sopi. 2020. Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEMARANG* 12(1): 69-78.
- Narsa, I. M. dan F. F. Pratiwi. 2014. *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Informasi *Website*, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18(2): 259-273.
- Novitasari, S. 2017. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Nurhayati, T. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(8): 1-18.
- Olivian, G. R. 2021. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7): 1-20.
- Pangestu, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Kualitas Audit. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Putri, A. O. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(4): 1-19.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rani, L. S. dan S. Jikrillah. 2019. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 2(2): 207-220.
- Sari, P. Y. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal* 7(1): 111-125.
- Sitorus, R. R. dan H. P. Rianti. 2020. Pengaruh *Internet Financial Report* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial* 5(1): 1-17.

- Sukanto, E. 2011. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa. *Fokus Ekonomi* 6(2): 80-98.
- Utami, A. S. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporation Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Jember. Jember.